JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS **P-ISSN : 2656-4459**
Vol. XX No. X. Juli 20XX **E-ISSN : 2338-3860**
https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index

Penggunaan Media Pembelajaran Konkret Berupa Kue Donat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan di Kelas IV Sekolah Dasar

Ahmad Ramadhani[1], Ratih Kesuma Dewi[2], Mufarrahatus Syarifah[3]
1,2,3 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
E-mail: dhandhan1821@unars.ac.id., ratih.kesdewi@gmail.com, mufarrahatus_syarifah@unars.ac.id

Abstrak

Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pecahan menjadi persoalan yang melatarbelakangi penelitian ini, sehingga kajian ini diarahkan untuk melihat sejauh mana kue donat sebagai media konkret mampu mendongkrak hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Curahsuri. Sebelum tindakan diberikan, capaian belajar siswa pada materi pecahan tergolong rendah; rata-rata kelas hanya berada di angka 40 dengan persentase ketuntasan 40%. Riset ini dirancang sebagai Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang berjalan dalam dua putaran siklus, mencakup langkah perencanaan, tindakan, pengamatan, hingga refleksi. Subjek yang dilibatkan berjumlah 12 anak kelas IV di SD Negeri 1 Curahsuri pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Pengumpulan data ditempuh lewat pengamatan langsung, tes hasil belajar, wawancara, serta penelusuran dokumen. Temuan lapangan memperlihatkan lonjakan hasil belajar setelah kue donat digunakan sebagai media pembelajaran: pada siklus pertama rata-rata kelas naik menjadi 70,84 dengan ketuntasan 58,34%, kemudian pada siklus kedua rata-rata kembali meningkat menjadi 83,34 dan seluruh siswa (100%) dinyatakan tuntas. Keterlibatan siswa maupun kinerja guru selama proses belajar-mengajar pun ikut membaik pada tiap putaran siklus. Berdasarkan capaian tersebut, kue donat sebagai media konkret terbukti mampu mendukung penguatan pemahaman konsep sekaligus hasil belajar matematika siswa kelas IV, khususnya pada materi pecahan.

Kata kunci: hasil belajar, matematika, media konkret, pecahan, penelitian tindakan kelas

Abstract

Low student mastery of fraction material is the underlying problem addressed in this study, which examines the extent to which donut cakes as a concrete medium can boost the mathematics learning outcomes of fourthgrade students at SD Negeri 1 Curahsuri. Prior to the intervention, student achievement on fraction material was low, with a class average of only 40 and a completeness rate of 40%. This research was designed as Classroom Action Research following the Kemmis and McTaggart model, conducted across two cycles that included planning, action, observation, and reflection. Twelve fourth-grade students at SD Negeri 1 Curahsuri in the 2025/2026 academic year served as the research subjects. Data were gathered through direct observation, achievement tests, interviews, and document review. Field findings revealed a marked rise in learning outcomes once donut cakes were introduced as the instructional medium: the class average climbed to 70.84 with a completeness rate of 58.34% in the first cycle, then rose further to 83.34 in the second cycle, at which point every student (100%) reached mastery. Student engagement and teaching performance likewise improved across both cycles. These results indicate that the donut-cake concrete medium can strengthen fourth-grade students' conceptual understanding and mathematics achievement on fraction material.

Keyword: classroom action research; concrete media; fractions; learning outcomes; mathematics;.

JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS P-ISSN : 2656-4459
Vol. XX No. X. Juli 20XX E-ISSN : 2338-3860
https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index

PENDAHULUAN

Jenjang sekolah dasar menjadi fondasi awal bagi anak untuk mengasah nalar logis sekaligus kemampuan berhitung yang akan terus terpakai pada tahap pendidikan selanjutnya. Di antara sekian materi matematika kelas IV, pecahan tergolong pokok bahasan yang cukup menantang bagi siswa sebab sifatnya yang abstrak sehingga sukar dibayangkan tanpa bantuan visual maupun benda nyata. Ketika penguasaan siswa terhadap pecahan tidak optimal, dampaknya akan terasa pada jenjang berikutnya karena banyak topik matematika lanjutan yang dibangun di atas pemahaman pecahan (Gusmarlia, 2021).

Persoalan serupa ditemukan di SD Negeri 1 Curahsuri, tepatnya pada siswa kelas IV ketika mempelajari pecahan. Dari pengamatan awal dan hasil tes formatif, tampak bahwa mayoritas siswa masih kesulitan saat mengoperasikan pecahan, menyederhanakannya, maupun membandingkan satu pecahan dengan pecahan lain. Sebelum diberi tindakan, rata-rata nilai kelas hanya menyentuh angka 40 dan hanya 40% siswa yang tuntas, artinya sebagian besar siswa masih berada di bawah ambang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Pemahaman konsep matematika pada anak usia sekolah dasar erat kaitannya dengan pengalaman konkret, yaitu kesempatan mereka memegang dan mengutak-atik benda secara langsung. Pandangan konstruktivistik menegaskan bahwa proses belajar semestinya berlangsung aktif melalui pengalaman nyata, bukan sekadar menyerap informasi yang disampaikan searah oleh guru. Berangkat dari pandangan itu, media konkret diyakini dapat menuntun siswa memahami pecahan dengan lebih utuh (Desilia & Rahmawati, 2024). Lewat benda nyata atau representasi visual, siswa dapat mengenali komponen suatu keseluruhan, membandingkan besar-kecilnya pecahan, sekaligus mempraktikkan operasi hitung pecahan secara langsung dan kontekstual.

Sejumlah kajian sebelumnya turut mengonfirmasi bahwa media konkret cukup ampuh mendongkrak hasil belajar siswa pada topik pecahan. Ketika media konkret dipadukan dengan simulasi digital, hasil belajar kelas IV meningkat tajam dibandingkan kelompok yang belajar tanpa media tersebut, dengan lonjakan ketuntasan dari 40% menjadi 90% (Ressa, 2025). Pola peningkatan yang sebanding juga tercatat pada sekolah dasar lain yang menerapkan media konkret, di mana pemahaman konsep sekaligus hasil belajar siswa pada materi pecahan sama-sama membaik (Gampu & Ambarita, 2025).

Kue donat dipilih sebagai media pembelajaran karena wujudnya yang bisa diamati, dipegang, bahkan dipotong-potong langsung oleh siswa. Sebuah donat dapat dibagi menjadi sejumlah potongan berukuran sama sebagai representasi nilai pecahan seperti ½, ¼, atau ⅛, sehingga siswa lebih mudah mengaitkan lambang pecahan dengan bagian konkret dari suatu keseluruhan benda. Selain itu, donat merupakan benda yang akrab dengan keseharian siswa sehingga pembelajaran terasa lebih membumi, menyenangkan, dan berpotensi mendongkrak fokus, partisipasi, motivasi, hingga hasil belajar matematika mereka.

Bertolak dari paparan tersebut, penelitian ini disusun untuk mengungkap apakah pemanfaatan kue donat sebagai media konkret dapat mendongkrak hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Curahsuri pada materi pecahan.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengikuti model spiral Kemmis dan McTaggart, yang berputar melalui empat langkah pada tiap siklusnya, yakni menyusun rencana (planning), menjalankan tindakan (acting), mengamati jalannya proses (observing), dan merefleksikan hasil (reflecting). Lokasi penelitian berada di SD Negeri 1 Curahsuri, Desa Curahsuri, Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo, dengan melibatkan 12 siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2025/2026 yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 2 anak perempuan sebagai subjek penelitian.

Pada tahap perencanaan, disusun modul ajar yang memadukan kue donat sebagai media konkret, dirumuskan indikator capaian pembelajaran, serta disiapkan perangkat penelitian berupa soal tes dan lembar pengamatan aktivitas guru maupun siswa, sekaligus ditetapkan tolok ukur keberhasilan tindakan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, pembelajaran difokuskan pada penggunaan media konkret agar siswa leluasa mengamati, memanipulasi, dan berdiskusi mengenai konsep pecahan bersama kelompoknya. Bersamaan dengan itu, pengamatan dilakukan untuk merekam keaktifan siswa, keterlibatan dalam diskusi, tingkat keterlaksanaan pembelajaran, serta respons yang muncul dari siswa. Tahap terakhir, yaitu refleksi, dipakai untuk menilai hasil tes maupun catatan observasi guna merumuskan langkah perbaikan pada siklus selanjutnya.

Sumber data penelitian ini mencakup data primer yang diperoleh langsung dari siswa dan guru kelas IV, serta data sekunder berupa dokumen hasil belajar. Data dihimpun melalui empat teknik, yaitu observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan penelusuran dokumen. Adapun tindakan dinyatakan berhasil apabila memenuhi lima tolok ukur berikut: (1) nilai tes siswa setara atau melampaui KKM (≥70); (2) persentase ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 75% dari total siswa; (3) aktivitas siswa berada minimal pada kategori “Baik” (≥75%); (4) aktivitas guru juga minimal berkategori “Baik” (≥75%); serta (5) terdapat kenaikan nilai rata-rata pada setiap pergantian siklus.

HASIL

Sebelum tindakan diberikan, peneliti lebih dulu melakukan observasi, wawancara, dan tes awal (pretest) guna memetakan kondisi pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SD Negeri 1 Curahsuri. Pada tahap ini, proses belajar masih didominasi oleh guru (teacher centered) melalui metode ceramah tanpa dibantu media konkret apa pun. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan kesulitan mencerna konsep pecahan yang memang bersifat abstrak. Data prasiklus menunjukkan rata-rata kelas hanya di angka 40 dengan ketuntasan belajar sebesar 40%.

Memasuki siklus I, kue donat mulai diperkenalkan sebagai media untuk menjelaskan konsep pecahan seperti ½, ⅓, dan ¼. Siswa dikelompokkan agar bisa mengamati dan memanipulasi media secara langsung sembari menuntaskan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hasil tes pada siklus ini memperlihatkan kenaikan rata-rata kelas menjadi 70,84, dengan 7 dari 12 siswa (58,34%) sudah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 5 siswa (41,67%) lainnya belum tuntas. Dari sisi observasi, aktivitas guru tercatat 70,83% dan aktivitas siswa 79,16%, keduanya masuk kategori “Baik”. Sayangnya, ketuntasan klasikal masih di bawah target keberhasilan, sehingga tindakan dilanjutkan ke siklus II.

JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS P-ISSN : 2656-4459
Vol. XX No. X. Juli 20XX E-ISSN : 2338-3860
https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index

Bertolak dari refleksi siklus I, sejumlah perbaikan pun diterapkan pada siklus II, di antaranya memperjelas instruksi penggunaan media konkret, memperkuat pendampingan bagi kelompok yang masih tertinggal, membuka ruang tanya-jawab yang lebih luas, serta menambah porsi latihan menggunakan kue donat. Langkah-langkah ini berbuah manis: rata-rata kelas melonjak menjadi 83,34 dan seluruh 12 siswa (100%) berhasil mencapai KKTP. Keterlaksanaan pembelajaran pun naik menjadi 91,67%, menandakan aktivitas guru maupun siswa sama-sama berada pada kategori "Sangat Baik".

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Tahap	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa Tuntas
Prasiklus	40	40%	5 dari 12 siswa
Siklus I	70,84	58,34%	7 dari 12 siswa
Siklus II	83,34	100%	12 dari 12 siswa

Sebagaimana tersaji pada Tabel 1, hasil belajar siswa terus merangkak naik sejak tahap prasiklus hingga siklus II. Rata-rata kelas bergerak dari 40 di masa prasiklus, naik menjadi 70,84 pada siklus I, lalu mencapai 83,34 pada siklus II. Sejalan dengan itu, ketuntasan klasikal juga terus membaik, dari 40% menjadi 58,34%, hingga akhirnya tembus 100% pada siklus II — pencapaian yang membuat penelitian dihentikan pada siklus tersebut karena target keberhasilan sudah terpenuhi.

PEMBAHASAN

Temuan ini menegaskan bahwa kue donat sebagai media konkret cukup efektif membantu siswa memahami pecahan, sebab siswa tidak lagi sekadar mendengarkan uraian guru, melainkan turut mengamati, memegang, menyusun, hingga mempraktikkan sendiri konsep pecahan lewat benda nyata. Melalui pengalaman semacam ini, siswa lebih mudah menangkap makna pembilang-penyebut, mengenali pecahan senilai, dan membandingkan besar-kecil pecahan. Tak hanya nilai tes, keterlibatan siswa pun ikut meningkat, tampak dari semakin beraninya mereka bertanya, aktif berdiskusi dalam kelompok, dan tampil mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Kekompakan antarsiswa juga terasah lewat kegiatan menyusun potongan pecahan bersama serta menuntaskan LKPD secara berkelompok.

Capaian ini selaras dengan temuan bahwa media benda konkret pada materi pecahan senilai kelas IV mampu mendongkrak hasil belajar siswa (Diki Wahyudi & Syaflita, 2023). Pola serupa juga muncul pada penerapan model pembelajaran Novick yang dibantu media untuk materi pecahan, yang berujung pada meningkatnya pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SD (Fitriani, Irfan, & Maisarah, 2024), begitu pula pada pemanfaatan media konkret untuk materi pecahan di kelas II yang turut mengerek hasil belajar siswa (Islamiah, Supriatin, & Mahmudah, 2025). Konsistensi hasil dari berbagai jenjang kelas tersebut kian menguatkan dugaan bahwa media konkret memang cocok diterapkan pada materi pecahan di tingkat sekolah dasar.

Keberhasilan media konkret pada penelitian ini juga sejalan dengan pendekatan matematika realistik berbantuan benda konkret yang terbukti mengangkat kompetensi pengetahuan matematika siswa sekolah dasar (Ni Ketut Alit Savitri, Wiarta, & Surya Abadi, 2024), serta pemanfaatan media benda konkret berlandaskan teori Bruner yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa pada materi pengukuran (Khotimah &

Gamayo, 2025). Telaah pustaka pun memperlihatkan bahwa media pembelajaran matematika secara umum memberi sumbangan positif bagi pemahaman konsep siswa sekolah dasar (Hanifah, Ekowati, & Aini, 2024), sehingga pemanfaatan kue donat sebagai media konkret pada penelitian ini bisa dipandang sebagai salah satu wujud nyata dari kecenderungan tersebut.

Hasil ini turut memperkuat penelitian yang menunjukkan bahwa perpaduan media konkret dengan pendekatan realistik mampu mengerek hasil belajar siswa kelas IV pada materi pecahan (Ressa, 2025), maupun kajian yang melaporkan membaiknya pemahaman konsep siswa sekolah dasar setelah memakai media konkret pada materi serupa (Gampu & Ambarita, 2025). Rangkaian bukti ini memperkuat pandangan bahwa media konkret sanggup menjembatani sisi abstrak dari konsep pecahan dengan pengalaman nyata siswa sekolah dasar yang secara kognitif masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga capaian belajar matematika pun dapat terdongkrak secara nyata.

Dipandang lebih luas, keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar memang perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa serta ditopang strategi dan media yang pas (Firdaus, Lestari, Liberna, Eva, & Hikmah, 2024). Baik pemanfaatan media berbasis benda konkret, teknologi digital (Ilham, Ningsih, Rachmah, & Rasilah, 2024), maupun strategi lain semacam pembelajaran berbasis masalah (Lestari, Handoyo, Raharjo, Subali, & Avrilianda, 2024), sama-sama membuktikan bahwa keragaman pendekatan pembelajaran mampu menunjang peningkatan hasil belajar matematika siswa. Dalam kerangka itulah, kue donat sebagai media konkret pada penelitian ini menjelma menjadi salah satu alternatif yang cocok dengan karakteristik siswa kelas IV SD Negeri 1 Curahsuri yang secara perkembangan kognitif masih berada pada tahap operasional konkret.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung selama dua siklus, dapat ditarik simpulan bahwa kue donat sebagai media pembelajaran konkret sanggup mendongkrak hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Curahsuri pada materi pecahan. Rata-rata nilai kelas terus merangkak, dari 40 di masa prasiklus menjadi 70,84 pada siklus I dan 83,34 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal yang akhirnya menyentuh 100% pada siklus kedua. Peningkatan tersebut turut dibarengi oleh membaiknya keaktifan belajar siswa, keberanian berdiskusi, serta pemahaman terhadap konsep pecahan itu sendiri. Dengan demikian, kue donat sebagai media konkret terbukti menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika yang efektif diterapkan di sekolah dasar, khususnya untuk materi yang bersifat abstrak seperti pecahan.

DAFTAR PUSTAKA

Desilia, I. M., & Rahmawati, N. D. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SDN 01 Sawah Besar Melalui Pendekatan PMRI Berbantuan Media Benda Konkret pada Materi Pecahan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 13571–13579.

Diki Wahyudi, & Syaflita, D. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Benda Konkret pada Materi Pecahan Senilai di Kelas IV SDN 2 Kersaratu. *Indonesian Journal of Integrated Science and Learning*, 1(1), 31–39. https://doi.org/10.60041/ijisl.v1i1.30

Firdaus, R. A., Lestari, W., Liberna, H., Eva, L. M., & Hikmah, N. (2024). Pembelajaran Efektif Matematika pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 152–162. https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21546

Fitriani, D., Irfan, M. K., & Maisarah, S. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD Menggunakan Model Pembelajaran Novick pada Materi Pecahan. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(3), 35–44. https://doi.org/10.57218/jupenji.vol3.iss3.1174

Gampu, G., & Ambarita, M. R. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Materi Pecahan. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 398–406. https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.7387

Gusmarlia, F. (2021). Pentingnya Konsep Dasar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasiologi*, 32(3), 167–186.

Hanifah, U., Ekowati, D. W., & Aini, D. F. N. (2024). A Systematic Literature Review of Mathematics Learning Media and Its Contributions. *Research and Development in Education (RaDEn)*, 4(1), 304–319. https://doi.org/10.22219/raden.v4i1.32145

Ilham, I. S., Ningsih, K. A., Rachmah, S., & Rasilah, R. (2024). IT-Based Media in Mathematics Learning in Elementary Schools. *Journal of Mathematics Instruction, Social Research and Opinion*, 3(3), 285–296. https://doi.org/10.58421/misro.v3i3.273

Islamiah, U., Supriatin, A., & Mahmudah, I. (2025). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Materi Pecahan di SDIT Al Qonita. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9, 146–160. https://doi.org/10.25217/numerical.v9i1.6300

Khotimah, M. P. K., & Gamayo, P. A. T. (2025). The Effect of Concrete Object Media Assisted by Bruner's Theory on Learning Outcomes on Measurement Material for Students in Elementary School. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 48–57. https://doi.org/10.26740/eds.v9n1

Lestari, W., Handoyo, E., Raharjo, T. J., Subali, B., & Avrilianda, D. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 6170–6175. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1989

Ni Ketut Alit Savitri, Wiarta, I. W., & Surya Abadi, I. B. G. (2024). Pendekatan Matematika Realistik Berbantuan Media Konkret terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Gugus V Dr. Soetomo. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 5(3), 255–264.

Ressa, N. L. (2025). Integration of Concrete Media and PhET Simulation in Fraction Learning Through Realistic Mathematics Approach in Elementary School. *Journal of Educational Sciences*, 9(2), 876–885. https://doi.org/10.31258/jes.6.3.p.444-458